

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)

Dina Shabrina Permana Putri
20141112050

Abstract

The value of a company is the value to measure the quality of the company and the value that shows the level of importance of a company. Ownership structure, namely institutional ownership (INST), insider ownership (KM), liquidity (CR), and profitability (ROE) are used as independent variables that are estimated to have an impact on the company's value (PBV). This research was conducted on manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2017. Data obtained by opening the Indonesia Stock Exchange website. The samples were used using purposive sampling technique for 25 companies and the number of observations was 80 times. The results of this study are the company's liquidity has an influence on the value of the company, while institutional ownership, managerial ownership, profitability does not have an influence on the value of the company.

Keywords : Company Value (PBV), Institutional Ownership, insider ownership, Liquidity (CR), and Profitability (ROE).

Abstrak

Nilai perusahaan adalah nilai untuk mengukur kualitas perusahaan dan nilai yang memperlihatkan besar tingkat kepentingan suatu perusahaan. Struktur kepemilikan yaitu kepemilikan institusional (INST), kepemilikan manajerial (KM), likuiditas (CR), dan profitabilitas (ROE) digunakan sebagai variabel independen yang diperkirakan berdampak pada nilai perusahaan (PBV). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2017. Data yang diperoleh dengan membuka website Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk dari 25 perusahaan dan jumlah observasi adalah 80 kali. Hasil penelitian ini adalah likuiditas perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan (PBV), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Likuiditas (CR), dan Profitabilitas (ROE).

1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan tujuan suatu perusahaan untuk memaksimalkan suatu kemampuan perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Wardoyo & Veronica, 2013). Nilai perusahaan merupakan semua tujuan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaannya.

Dimana perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan industri yang sangat mempengaruhi suatu perekonomian di Indonesia, dimana hal tersebut akan di buktikan dalam table berikut :

Tabel 1.1 Pertumbuhan PDB per Sektor Kuartal I 2017

Sektor	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017*	Share 2016
Industri Manufaktur	6.26	5.62	4.37	4.64	4.33	4.29	4.21	20.51
Pertanian, kehutanan, & perikanan	3.96	4.59	4.20	4.24	3.77	3.25	7.12	13.45
Perdagangan grosir & eceran, reparasi mobil & motor	9.66	5.40	4.81	5.18	2.59	3.93	4.77	13.19
Konstruksi	9.02	6.56	6.11	6.97	6.36	5.22	6.26	10.38
Penambangan & penggalian	4.29	3.02	2.53	0.43	3.42	1.06	-0.49	7.20
Transportasi dan pergudangan	8.31	7.11	6.97	7.36	6.68	7.74	7.65	5.22
Keuangan dan asuransi	6.97	9.54	8.76	4.68	8.59	8.90	5.73	4.20
Administrasi public, pertahanan, dan keamanan social	6.43	2.13	2.56	2.38	4.36	3.19	0.58	3.86
informasi dan komunikasi	10.02	12.28	10.39	10.12	9.69	8.87	9.10	3.62
pendidikan	6.68	8.22	7.44	5.47	7.33	3.84	4.11	3.37
akomodasi, makanan dan minuman	6.86	6.64	6.80	5.77	4.31	4.94	4.68	2.92
Real estat	7.68	7.41	6.54	5.00	4.11	4.30	3.67	2.81
Layanan lainnya	8.22	5.76	6.40	8.93	8.08	7.80	8.01	1.71
Layanan bisnis	9.24	7.44	7.91	9.81	7.69	7.36	6.80	1.70
Listrik dan gas	5.69	10.06	5.23	5.90	0.90	5.39	1.60	1.15
Kegiatan kesehatan dan social	9.00	7.97	7.96	7.96	6.68	5.00	7.13	1.07
Air, pengelolaan limbah, limbah, dan daur ulang	4.73	3.34	3.32	5.90	0.90	5.39	1.60	0.07
Produk domestic bruto	6.17	6.03	5.56	5.01	4.88	5.02	5.01	100.00

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) diolah oleh penulis

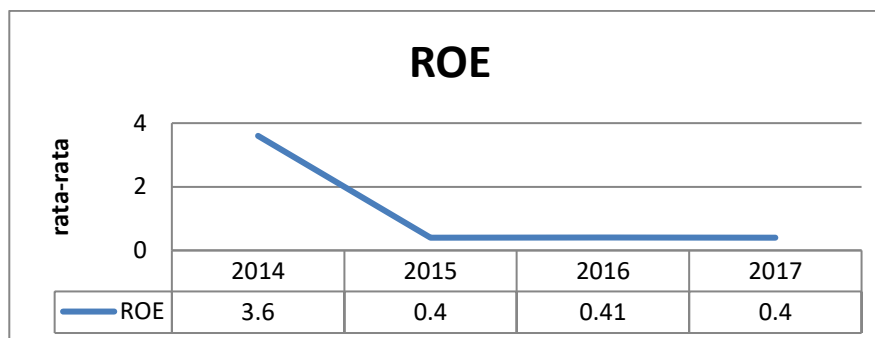
Dapat dilihat dari table tersebut bahwa industri manufaktur mempunyai peranan paling tinggi yaitu 20.51% dimana jika adanya kenaikan 1% industri manufaktur akan menaikkan 2.051% perekonomian Indonesia.

Struktur kepemilikan yang dimiliki oleh suatu perusahaan baik kepemilikan manajerial maupun kepemilikan institusional mempunyai manfaat masing-masing. Menurut Wahyudi dan Pawesti (2006) dalam Wiranata & Nugrahanti (2013) struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam men-capai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Dimana adanya fenomena yang didapatkan pada 2015 yang di publikasikan oleh www.cnnindonesia.com yaitu adanya kepemilikan institusional yang mendominasi yaitu kepemilikan saham para investor institusional di BEI sebesar 73,14 persen.

Kemudian hal yang dapat mempengaruhi suatu nilai perusahaan adalah tingkat likuiditas suatu perusahaan. Dimana rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam usahanya memproses kewajiban keuangan dengan jangka pendek dan tepat sesuai dengan waktu yang di tetapkan. (Munawir, 2001 dalam Rompas, 2013). Dimana adanya eskpansi cukup besar pada perusahaan manufaktur dimana kebijakan pihak Bank Indonesia dan pemerintah untuk tidak menaikkan pertumbuhan ekonomi dengan cara naiknya suku bunga dan memperketat suatu likuiditas perusahaan tersebut.

Dilanjutkan dengan variabel independen terakhir yaitu profitabilitas yang di anggap dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. profitabilitas sejauh mana perusahaan tersebut

menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan tersebut. Apabila profitabilitas perusahaan tersebut tergolong baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan investor akan melihat sejauh mana suatu perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan (Prasetyorini, 2013). Dimana fenomena dari variabel ini di ambil dari nilai ROE perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi pada tahun 2014-2017 yang terdaftar pada LQ45 yaitu perusahaan Gudang Garam, Indofood, Kalbe Farma, Unilever, dan Indofood CBP. Berikut adalah hasil rata-rata ROE perusahaan tersebut dari 2014-2017 :



Gambar 1.1 Grafik Rata-rata ROE dari 5 Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Termasuk dalam LQ45.

Sumber : Data diolah dari Bursa Efek Indonesia (2018)

Dimana dapat dilihat dari table diatas bahwa ROE perusahaan manufaktur pada tahun 2014-2017 yang terdaftar di LQ45 mempunyai nilai yang stabil. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi sebagai sampel dalam periode waktu 2014-2017 yang terdaftar di BEI. Menggunakan data kuantitatif dan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan *fixed effect*.

2. LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini mempunyai satu variabel dependen dan 3 variabel independen yaitu Nilai Perusahaan & Struktur Kepemilikan, Likuiditas, dan Profitabilitas. *Grand Theory* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Agency Theory* dan *Signalling Theory*. Berikut adalah landasan teori dari variabel dan *grand theory* tersebut :

2.1 AGENCY THEORY

Di dalam penelitian ini menggunakan Agency Theory atau di sebut sebagai teori keagenan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Agustia (2013) menjelaskan bahwa adanya suatu hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara pihak manajer (*agent*) dengan investor pihak (*principal*). Suatu konflik yang ada diantara kepentingan pemilik dan agen karena adanya sebuah kemungkinan agen tersebut yang bertindak tidak seharusnya dengan kepentingan *principal*, sehingga hal tersebut dapat memicu biaya keagenan (*agency cost*) (Agustia, 2013).

Hubungan dari agency theory dengan variabel struktur kepemilikan dapat di dilihat dengan adanya penjelasan dari Menurut Rahayu (2010) dalam Ardianingsih & Ardiyani (2010) mengatakan bahwa adanya suatu kepemilikan manajerial yang dilihat sebagai alat mekanisme *control* yang baik yaitu untuk mengurangi adanya suatu konflik, karena adanya suatu kepemilikan oleh seorang pihak manajer dapat dilihat menyamakan adanya suatu kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer sebagai pengelola, oleh karena itu tingginya kepemilikan oleh pihak manajer, akan melambangkan tingginya suatu nilai perusahaan.

2.2 SIGNALLING THEORY

Dalam suatu perusahaan pasti ada beberapa hubungan informasi antara berbagai pihak dalam suatu perusahaan itu sendiri. Dimana *grand theory signaling theory* merupakan yang menjelaskan tentang adanya permasalahan informasi atau asimetri informasi. Menurut Paramita & Hidayanti (2013) mengatakan bahwa teori ini adalah teori yang didasarkan pada suatu premis yaitu pihak manajer dan pihak pemegang saham tidak mempunyai suatu akses informasi-informasi perusahaan yang sama. Jadi adanya suatu informasi yang tidak seimbang antara pihak manajer dan pihak pemegang saham.

Hubungan dari signalling theory dengan variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dengan likuiditas suatu perusahaan, dimana likuiditas merupakan usaha suatu perusahaan dalam menjalankan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Hubungan tersebut dapat dijelaskan dengan Wulandari (2014) kemampuan perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaannya akan dinilai secara positif oleh pasar, dimana hal tersebut sesuai dengan konsep *signaling theory*. Adanya suatu tingkat likuiditas yang tinggi akan menaruh kepercayaan suatu pasar terhadap suatu perusahaan, perusahaan tersebut dianggap dapat menjaga tingkat likuiditasnya dan hal tersebut dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan yang baik. Berikut hubungan tertentu dengan variabel profitabilitas dalam suatu perusahaan. Hubungan tersebut dijelaskan oleh penjelasan menurut Sujoko (2007) dalam Chasanah & Adhi (2017) yang mengatakan bahwa suatu profit perusahaan yang tinggi dapat memperlihatkan sebuah kualitas perusahaan yang baik, karena hal tersebut dapat mengundang para pihak investor untuk ikut sertakan dana mereka dalam meningkatkan permintaan saham.

2.3 NILAI PERUSAHAAN

Pada umumnya suatu perusahaan mempunyai tujuan utama mereka, yaitu adalah meningkatkan suatu nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan merupakan Nilai sebuah harga yang akan dibayar dengan para peminat untuk membeli (investor) apabila sebuah perusahaan tersebut dijual (Prasetyorini, 2013). Tujuan yang normal untuk suatu perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan untuk para pemegang saham (Sudana, 2009 dalam Prasetyorini (2013).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan diindikasikan rasio *price to book value* (PBV) untuk menghitung berapa Nilai Perusahaan perusahaan-perusahaan yang masuk dalam sampel penelitian ini. Dimana PBV merupakan perhitungan yang membandingkan harga dengan nilai buku saham. Adanya price dengan nilai buku saham yang akan digunakan dalam perhitungan dan suatu nilai buku saham diukur dengan adanya perbandingan total modal saham biasa dengan suatu jumlah saham biasa yang beredar. Alasan penelitian ini menggunakan rasio PBV karena PBV yang mempunyai nilai yang tinggi merupakan salah satu tujuan suatu perusahaan. Dimana menurut Pasaribu, Topowijono, & Sulasmiyati (2016) menyatakan bahwa PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

2.4 STRUKTUR KEPEMILIKAN

Dalam suatu perusahaan terdapat pihak-pihak yang mempunyai kewenangan untuk memegang saham dalam suatu perusahaan tersebut. Adanya struktur kepemilikan perusahaan dalam suatu perusahaan mempunyai peran yang penting dalam menentukan keputusan sesuai dengan kewenangan masing-masing pihak. Untuk itu setiap perusahaan diperlukan adanya pihak yang kontrol dari pihak luar dimana orang tersebut berfungsi sebagai monitoring dan sebagai pengawas yang baik dan juga jujur akan membuat ke tujuanyang sebenarnya.

Menurut Ardianingsih & Ardiyani (2010) menyatakan bahwa struktur kepemilikan perusahaan mempunyai suatu unsur yang termasuk didalam struktur kepemilikan yaitu adalah (1) kepemilikan *manajerial* dan (2) kepemilikan *institutional*. Dimana hal tersebut membuat variabel ini terpecah menjadi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

A. Kepemilikan Manajerial

Menurut Wahidahwati (2002) dalam Wiranata & Nugrahanti (2013) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial merupakan pihak-pihak pemegang saham yang mempunyai tugas sebagai pihak manajemen dalam suatu perusahaan (dewan direksi dan dewan komisaris), dimana pihak-pihak tersebut ikut berkontribusi secara aktif dan ikut serta dalam pengambilan keputusan yang diambil dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur menggunakan rasio antara suatu jumlah saham dimiliki oleh pihak manajer atau dewan komisaris dan juga direksi terhadap total jumlah saham yang diedarkan (Rustendi dan Jimmi, 2008 dalam Wiranata & Nugrahanti, 2013). Alasan mengapa penelitian ini menggunakan rasio kepemilikan manajerial karena menurut Pasaribu et al. (2016) menyatakan suatu kepemilikan manajemen dapat di lihat dengan cara melihat jumlah kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki pihak manajemen dan dewan komisaris yang dibagi dengan jumlah total keseluruhan saham perusahaan.

B. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan pihak pemegang saham dari pihak luar perusahaan. Menurut Wiranata & Nugrahanti (2013) suatu kepemilikan institusional merupakan suatu proporsi kepemilikan suatu saham dengan pihak-pihak institusi. Pihak Institusi bekerja secara tidak langsung sebagai pihak yang memonitoring suatu perusahaan karena pihak perusahaan harus bertanggung jawab atas dana yang sudah ditanamkan oleh pihak institusi.

Dimana suatu kepemilikan institusional dapat diukur menggunakan rasio dengan jumlah lembar saham-saham yang dimiliki oleh pihak-pihak institusi terhadap total jumlah lembar saham perusahaan yang di edarkan atau beredar dengan keseluruhan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007 dalam Wiranata & Nugrahanti, 2013). Alasan penelitian ini menggunakan rasio Kepemilikan Institusi karena pihak Institusi dianggap sebagai pihak yang memiliki potensi, selain sebagai selaku pemilik saham menurut Agustia (2013) pihak institusi juga dapat dianggap mempunyai kemampuan dalam usahanya mendeteksi suatu kesalahan yang telah terjadi.

2.5 LIKUIDITAS

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menangani pekerjaan ataupun suatu kewajiban dalam waktu yang berjangka cenderung pendek. Rasio likuiditas merupakan suatu rasio keuangan yang dapat mengukur atau penentuan sebuah tingkat kemampuan dalam perusahaan untuk usahanya melunasi kewajiban jangka pendek. Likuiditas sering juga disebut sebagai *short term liquidity* (Veronica, 2015).

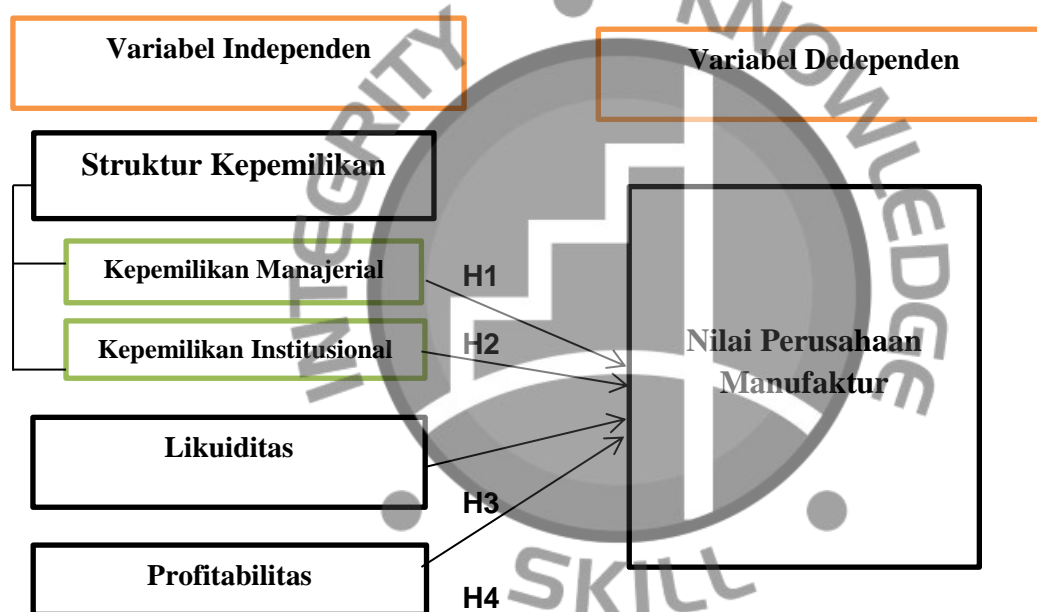
Dimana likuiditas diukur dengan menggunakan rasio aktiva lancar yang dibagi dengan kewajiban yang lancar, dimana menurut Chasanah & Adhi (2017) suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang sehat atau normal minimal mempunyai rasio lancar sebesar 100%. Dimana dengan mengukur likuiditas suatu perusahaan lebih digambarkan dengan rasio kas. Alasan penelitian ini menggunakan *current ratio* untuk pengukuran likuiditas karena menurut Saleh & Sudiyatno (2013) rasio *current ratio* dapat menentukan dengan mengukur *buffer against losses* dan *reserve of liquid funds*, *current liabilities coverage* dan menurut Chasanah & Adhi (2017) dimana mengatakan bahwa semakin tinggi suatu *current ratio* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bentuk kas untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pedeknya.

2.6 PROFITABILITAS

Profitabilitas adalah merupakan hasil akhir dari semua jumlah kebijakan dan keputusan dari pihak manajemen perusahaan (Brigham & Houston, (2009) dalam Prasetyorini, 2013). Adanya hal tersebut menjadi dapat dikatakan profitabilitas perusahaan adalah merupakan kemampuan perusahaan-perusahaan dalam menghasilkan laba bersih mereka dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu *return on equity* (ROE) dimana rasio ROE dapat mengukur suatu profitabilitas perusahaan karena dianggap mudah dihitung dan mudah dicerna. Serta dapat memberikan hasil yang akurat atas bentuk *equity* suatu perusahaan dalam laba suatu perusahaan. Menurut Sitepu, (2010) dalam Apriada (2013) dalam Pasaribu et al. (2016) mengatakan bahwa rasio ROE merupakan rasio yang dapat menunjukkan tingkat pengembalian yang didapatkan oleh pemilik saham atas dasar investasinya di perusahaan tersebut.

2.7 KERANGKA HIPOTESIS



Gambar 2.3.1 : Kerangka Penelitian

Sumber : Olahan Penulis

2.8 Pengaruh Struktur Kepemilikan yang diukur dengan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan dari pengaruhnya struktur kepemilikan institusional semakin besarnya suatu prosentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi akan membuat atau menyebabkan usaha pada *monitoring* semakin efektif, dikarenakan hal tersebut dapat menjadi pengendali perilaku *opportunistik* yang akan dilakukan oleh pihak manajemen. Dengan adanya sebuah tingkat kepemilikan yang cukup tinggi akan mengurangi adanya *agency cost* pada suatu perusahaan serta penggunaan hutang oleh manajemen (Vitalia, Widyawati, 2016). penelitian yang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan adalah Wahyudi dan Pawestri (2006) serta Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) dalam Adnantara (2013).

H1 : Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.9 Pengaruh Struktur Kepemilikan yang diukur dengan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan saham oleh pihak manajerial semakin besar, maka dari hal tersebut pihak manajerial akan bekerja menjadi lebih proaktif dalam upaya mereka mewujudkan suatu kepentingan pemegang saham dan hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan, sehingga nilai perusahaan mempunyai potensi untuk meningkat (Pasaribu et al., 2016). penelitian yang tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan oleh Wardani & Hermuningsih, (2011) yang mengatakan bahwa insider ownership tidak Insider ownership di Indonesia tidak Mampu untuk mengendalikan nilai perusahaan dan tidak adanya hubungan dengan nilai perusahaan.

H2 : Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.10 Pengaruh likuiditas terhadap Nilai perusahaan

Current ratio merupakan rasio yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana rasio tersebut dapat mengukur likuiditas dikarenakan rasio tersebut dapat mengukur *reserve of liquid funds*, *buffer against losses* dan *current liabilities coverage*. Dimana Saleh & Sudiyatno (2013) mengatakan adanya peningkatan *current ratio* yang tinggi, maka semakin besar suatu tingkat jaminan-jaminan dengan terbayarnya suatu kewajiban lancar dalam suatu perusahaan. Serta menurut Chasanah & Adhi (2017) menyatakan adanya kenaikan atau semakin tinggi rasio lancar dapat menunjukkan adanya kemampuan kas suatu perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaannya. Namun menurut Harford (1999) dalam Susanti (2010) dalam Dj et al. (2012) Semakin kecil kepemilikan kas yang di memiliki suatu perusahaan hal tersebut disesuaikan dengan kondisi dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan menyebabkan suatu berdampak pada suatu peningkatan nilai perusahaan, dengan adanya suatu nilai kas berlebihan atau suatu kepemilikan kas yang tinggi pada suatu perusahaan akan cenderung membuat penurunan akuisisi dan merger.

H3 : Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

2.11 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Sebuah profitabilitas dalam perusahaan yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan yang tinggi dalam perusahaan khususnya bagi pemegang saham. Karena hal tersebut adanya rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan hal tersebut dapat menarik minat para investor untuk menanamkan dana modalnya untuk perusahaan tersebut (Dewi & Wirajaya, 2013). Berbeda dengan penelitian beberapa pihak Apriada & Suardikha (2016) melakukan pengujian hipotesis yang mempunyai hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap suatu nilai perusahaan. Dimana output dalam penelitian tersebut tidak memperkuat hasil hipotesisnya. Menurut Prasetyorini (2013) profitabilitas tinggi dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk pemegang saham. hal tersebut di karenakan rasio profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan akan menarik para investor untuk berinvestasi.

H4 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur dengan sektor industri barang konsumsi dengan subsektor makanan & minuman, farmasi, peralatan rumah tangga,

kosmetik dan keperluan rumah tangga, rokok yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan untuk penelitian adalah metode *purposive sampling*. Dengan Alasan penggunaan metode *purposive (judgement) sampling* didasari pertimbangan agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji. Perusahaan sampel diseleksi dengan kriteria sebagai berikut:

1. perusahaan Manufaktur dengan sektor industri barang konsumsi dengan subsektor makanan & minuman, farmasi, peralatan rumah tangga, kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan rokok yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.
2. Perusahaan yang tidak pernah keluar bursa (*delisting*) dan menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 31 Desember 2014-2017 yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp).
3. Perusahaan yang di jadikan sampel memiliki kelengkapan data.
4. Laporan keuangan perusahaan tersebut memuat semua data-data struktur kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif kemudian data diambil secara sekunder dari laporan keuangan tahunan.

Sumber dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Sumber data diperoleh dengan *download* di situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). secara jelas data laporan keuangan yang dipergunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Persentase kepemilikan saham manajerial & institusional dari seluruh saham yang Beredar.
2. Laporan keuangan pertahun yang dilihat dari Laba Bersih Setelah Pajak, Total Aktiva, Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Pengukurannya

3.3.1 Struktur Kepemilikan

A. Kepemilikan Institusional

Suatu kepemilikan institusional dapat diungkapkan dan juga diukur dengan suatu jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak-pihak institusi lalu dibagi dengan total jumlah saham suatu perusahaan yang beredar (Masdupi, 2005 Agustia, 2013).

$$\text{INST} = \frac{\text{jumlah saham institusi total}}{\text{seluruh saham perusahaan Variabel}}$$

B. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial (KM) dapat diukur dengan menggunakan adanya rasio antara sebuah jumlah saham yang dimiliki manajer atau direksi dan dewan komisaris terhadap sebuah total saham yang beredar (Rustendi dan Jimmi (2008) dalam Vitalia & Widyawati (2016).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham pihak manajerial} \times 100\%}{\text{total saham beredar}}$$

3.3.2 Likuiditas

Menurut Chasanah & Adhi (2017) suatu likuiditas perusahaan diukur dari *current ratio* adalah merupakan salah satu bentuk ukuran dari rasio likuiditas, dimana sesuai dengan pengertiannya likuiditas merupakan pembuktian suatu perusahaan dalam kemampuan perusahaan tersebut memenuhi suatu kewajiban jangka pendeknya dengan melalui bentuk aktiva lancar milik perusahaan.

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.3.3 Profitabilitas

Return on equity (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan sebuah laba bersih dan hal tersebut untuk pengembalian ekuitas suatu perusahaan khususnya terhadap pemegang saham (Dewi & Wirajaya, 2013)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.4 Nilai Perusahaan

Suatu nilai perusahaan yang mempunyai saham yang tidak diperdagangkan kepada publik hal tersebut dapat sangat dipengaruhi oleh pasar yang sama. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio PBV (Mardiyati, Ahmad, & Putri, 2012).

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis aplikasi Eviews

9.5. Model persamaan regresi adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

β_0 = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Struktur Kepemilikan Manajerial

$\beta_2 X_2$ = Struktur Kepemilikan Institusional

$\beta_3 X_3$ = Likuiditas

$\beta_4 X_4$ = Profitabilitas

e = standar error atau residual

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Data Deskriptif

statistik deskriptif merupakan proses pengumpulan data dan peringkasan data, dan untuk menggambarkan banyaknya suatu karakteristik yang penting pada suatu data yang telah terorganisasi (Ajeng (2012) dalam Pasaribu, Yuniyanti et al. (2016).

3.5.2 Uji Data Panel

A. Uji Chow

Widarjono (2009) menyatakan dalam melakukan pengambilan keputusan atas hipotesis dalam uji *Chow* ini dilakukan melalui uji statistik F dan uji statistik *log likelihood ratio* (uji LR). Berikut hipotesis yang digunakan (Widarjono, 2009):

Ho = Menggunakan model *Common Effect*

Ha = Menggunakan model *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengujian, Ho diterima apabila nilai *cross section Chi Square* > 0,05 dan Ha diterima apabila nilai pada *cross section Chi Square* < 0,05. Maka dari itu diambil kesimpulan, bahwa Ho ditolak maka model *fixed effect* lebih baik dari pada *common effect*.

B. Uji Hausman

Widarjono (2009) menyatakan uji *Hausman* dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan struktural dalam pendekatan jenis dan apa model regresi peneliti, yaitu diantara pendekatan jenis *fixed effect* atau *random effect*. Hipotesis yang digunakan oleh Widarjono (2009) dalam uji *Hausman* adalah:

Ho = Menggunakan model *Random Effect*

Ha = Menggunakan model *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengujian, Ho diterima apabila nilai *Cross Section Random* > 0,05 dan Ha diterima apabila nilai *Cash Effective Tax Rates* pada *Cross Section Random* < 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan, jika Ho ditolak maka model *fixed effect* lebih baik daripada *random effect*, begitu juga sebaliknya.

3.5.3 Pengujian Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua metode yaitu melalui Histogram Residual dan uji *Jarque-Bera* (Winarno, 2017). H0 diterima bila nilai *probability* pada hasil pengujian > 0.05 dan Ha diterima bila nilai *probability* pada hasil pengujian < 0.05.

B. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas yang mempunyai tujuan untuk menguji suatu model, apakah model regresi telah ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Multikorelonieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen (Winarno, 2017). Dimana jika hasil tersebut memiliki kolerasi sebesar 0.85 maka dalam penelitian tersebut terdapat unsur multikolinearitas. Namun begitu juga sebaliknya, jika kolerasi yang dihasilkan dibawah 0.85, maka bebas dari adanya unsur multikolinearitas.

C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang mempunyai tujuan untuk menguji dimana data tersebut apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan adanya pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu padaperiode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya lainnya (Winarno, 2017). Autokorelasi dapat berbentuk

positif dan negatif dan dapat di uji dengan uji Durbin Watson yang merupakan salah satu uji yang sudah sering dipakai untuk menguji adanya autokorelasi atau tidak. Berikut adalah tabel untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi, dimana nilai d akan beradap di kisaran 0 hingga 4 :

Tabel 3.1 Tabel untuk Menentukan Ada Tidaknya Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

Tolak H_0 , berarti ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak H_0 , berarti tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak H_0 , berarti ada autokorelasi negatif
0	d_L 1,10	d_U 1.54	$2 d_U$ 2,46	$4 d_L$ 2,90
				4

Sumber: Winarno (2017)

Apabila d tersebut berada di antara 1,54 sampai 2,46, maka tidak ada unsur autokorelasi, dan bila nilai d yang ada di antara 0 sampai 1,10 dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut mengandung autokorelasi yang positif (Winarno, 2017).

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas tersebut mempunyai bertujuan untuk menguji data ada atau tidak dalam model regresi digunakan dalam penelitian terjadi ketidaksamaan *variance* dari suatu residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Mardiyati et al., 2012). Dalam penelitian ini menggunakan *uji glejser*, uji ini hamper sama dengan uji park, tetapi uji ini menggunakan variabel dependen dengan nilai absolut residual. Dimana nilai absolut residual mempunyai rumus $resabs = abs(resid)$. Apabila $p\text{-value} > 0.05$, dapat di simpulkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas, begitu juga situasi sebaliknya.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

A. Uji Individu (t- Statistik)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan berpengaruhnya suatu variabel signifikasi dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Nasution & Setiawan, 2012). Hasil suatu pengujian terhadap uji t-statistik dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$) yang dilakukan oleh Vitalia & Widyawati (2016) adalah:

- 1) Jika $sig < 0,05$, hal ini memberikan hasil bahwa adanya pengaruh secara parsial antara suatu variabel bebas terhadap suatu variabel terikat.
- 2) Jika $sig \geq 0,05$, hal ini memperlihatkan bahwa tidak adanya pengaruh secara parsial antara suatu variabel bebas dengan variabel terikat.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi pada perusahaan Manufaktur dengan sektor industri barang konsumsi dengan subsektor makanan & minuman, farmasi, peralatan rumah tangga, kosmetik dan keperluan rumah tangga, rokok yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Tabel di bawah ini akan menunjukkan proses seleksi dalam pengambilan sampel di penelitian ini :

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
----------	--------

Jumlah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang <i>listed</i> di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2017	43
Jumlah perusahaan yang tidak memenuhi kriteria seperti tidak <i>listing</i> , tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 31 Desember 2014-2017 yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp).	(8)
Perusahaan yang dijadikan sampel tidak memiliki kelengkapan data.	(10)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	25
Total Observasi (4 tahun)	100
<i>Outliers</i>	(20)
Total Observasi dalam penelitian	80

Sumber: www.idx.co.id , data diolah oleh penulis

Dalam tabel di atas yaitu tabel 4.1 dijelaskan bahwa adanya 25 sampel perusahaan manufaktur industry barang komsumsi yang menjadi data penelitian, berikut adalah nama-nama dari perusahaan yang masuk sebagai sampel dalam penelitian ini :

Table 4.2 Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	CINT	Chitose Internasional Tbk
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
5.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
8.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
9.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
10.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
11.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
12.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
13.	MBTO	Martina Berto Tbk.
14.	MYOR	Mayora Indah Tbk
15.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
16.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
17.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
18.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
19.	SKLT	Sekar Laut Tbk
20.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
21.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
22.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.
23.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
24.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
25.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber : Hasil olahan penulis

4.2 Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

	PBV	INST	KM	CR	ROE
Mean	2.745125	0.633500	0.096350	2.759250	0.072625
Median	2.020000	0.200000	0.010000	2.190000	0.120000

Maximum	8.740000	7.890000	0.820000	10.25000	0.380000
Minimum	0.300000	0.000000	0.000000	0.630000	-3.640000
Std. Dev.	2.075992	1.680317	0.202793	1.953141	0.430348
Skewness	1.260871	3.967947	2.603960	1.916032	-8.164016
Kurtosis	4.105374	17.19732	9.112971	6.688288	71.01387
Jarque-Bera	25.27013	881.8076	214.9695	94.29395	16308.31
Probability	0.000003	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	219.6100	50.84000	7.700000	220.7400	5.810000
Sum Sq. Dev.	340.4694	223.0538	3.248875	301.3662	14.63075
Observations	80	80	80	80	80

Sumber: hasil output program Eviews 9.0

A. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata(*mean*) 2.745125 dan nilai median 2.020000. dari hal tersebut dapat menunjukkan bahwa nilai rata-rata(*mean*) lebih tinggi dari nilai median, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam variabel ini bahwa rata-rata yang dimiliki perusahaan manufaktur subsektor barang dan konsumsi memiliki PBV atau nilai perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan manufaktur lainnya.

B. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata(*mean*) 0.633500 dan nilai median 0.200000. dari hal tersebut dapat menunjukkan bahwa nilai rata-rata(*mean*) lebih tinggi dari nilai median, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam variabel ini yang dilakukan kepada 80 data, dapat disimpulkan bahwa rata-rata yang dimiliki perusahaan manufaktur subsektor barang dan konsumsi memiliki kepemilikan institusional lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan manufaktur lainnya.

C. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata(*mean*) 0.096350 dan nilai median 0.010000. dari hal tersebut dapat menunjukkan bahwa nilai rata-rata(*mean*) lebih tinggi dari nilai median, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam variabel ini yang dilakukan kepada 80 data, dapat disimpulkan bahwa rata-rata yang dimiliki perusahaan manufaktur subsektor barang dan konsumsi memiliki kepemilikan manajerial lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan manufaktur lainnya.

D. Likuiditas

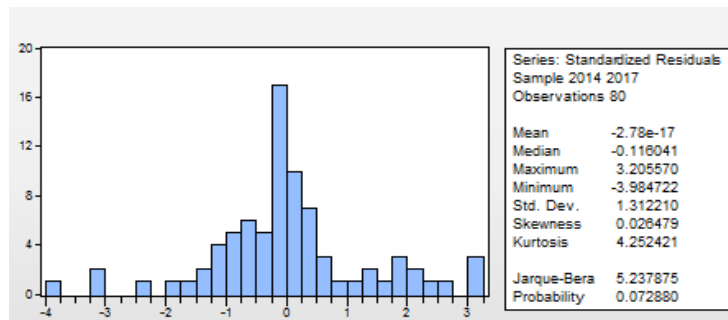
Likuiditas memiliki nilai rata-rata(*mean*) 2.759250 dan nilai median 2.190000. dari hal tersebut dapat menunjukkan bahwa nilai rata-rata(*mean*) lebih tinggi dari nilai median, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam variabel ini yang dilakukan kepada 80 data, dapat disimpulkan bahwa rata-rata yang dimiliki perusahaan manufaktur subsektor barang dan konsumsi memiliki likuiditas perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan manufaktur lainnya.

E. Profitabilitas

Profitabilitas memiliki nilai rata-rata(*mean*) 0.072625 dan nilai median 0.120000. dari hal tersebut dapat menunjukkan bahwa nilai rata-rata(*mean*) lebih rendah dari nilai median, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam

variabel ini yang dilakukan kepada 80 data, dapat disimpulkan bahwa rata-rata yang dimiliki perusahaan manufaktur subsektor barang dan konsumsi memiliki ROE atau profitabilitas tidak melakukan profitabilitas yang baik untuk perusahaan.

4.2.2 Uji Normalitas



Sumber: hasil output program *Eviews 9.0*

Nilai *probability Jarque- Bera* yang lebih besar dari 0.05 itu 0.072880. dengan itu hasil ini disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

4.2.3 Analisis Data Panel

A. Uji Chow

Uji chow dilakukan pada hasil persamaan regresi dengan menggunakan *fixed effect*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.666154	(24,71)	0.0000
Cross-section Chi-square	230.397525	24	0.0000

Sumber : hasil output *eviews* di olah

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, diketahui probabilitas, Chi-square yaitu hasil persamaan dari model regresi dengan menggunakan *fixed effect* sebesar 0.0000. dilanjutkan ke uji hausman untuk lebih mengetahui mana cara yang lebih cocok untuk penelitian ini.

B. Uji Hausman

random effect yang akan dipergunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil dari uji hausman :

Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	27.787606	4	0.0000

Sumber : hasil output *eviews 9.0*

probabilitas *Cross-section random* dalam hasil regresi persamaan dengan *random effect* sebesar 0.0000. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan *fixed effect*.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

	INST	KM	CR	ROE
INST	1.000000	-0.145222	-0.050690	0.040126
KM	-0.145222	1.000000	0.619885	0.048428
CR	-0.050690	0.619885	1.000000	0.192571
ROE	0.040126	0.048428	0.192571	1.000000

Sumber : Hasil output Eviews 9.0
 koefisien antara variabel-variabel tersebut kurang dari 0.85 maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terdapat unsur multikoleniaritas.

B. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.600464	Mean dependent var	2.745125
Adjusted R-squared	0.436369	S.D. dependent var	2.075992
S.E. of regression	1.558558	Akaike info criterion	3.968724
Sum squared resid	136.0297	Schwarz criterion	4.683332
Log likelihood	-134.7489	Hannan-Quinn criter.	4.255231
F-statistic	3.659250	Durbin-Watson stat	1.574163
Prob(F-statistic)	0.000039		

Sumber : hasil output Eviews 9.0

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini 1.574163. Dimana nilai tersebut tidak kurang atau lebih dan tepat pada posisi tidak adanya unsl autokorelasi dalam penelitian ini.

C. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dengan diuji dengan uji *Glejser*. Pada tabel di bawah ini merupakan hasil pengujian heterokedastisitas :

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Vabriable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.826876	0.214881	3.848073	0.0003
INST	0.047796	0.085602	0.558349	0.5788
KM	0.543756	0.730362	0.744502	0.4597
CR	0.001557	0.070595	0.022056	0.9825
ROE	-0.171302	0.233936	-0.732258	0.4671

Sumber : hasil output *Eviews* 9.0

probabilitas koefisien yang memiliki nilai lebih besar dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak adanya atau terbebas dari unsur heterokedastisitas.

4.2.5 Analisis Regresi Data Panel

Vabriable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INST	-0.013825	0.181303	-0.076255	0.9395
KM	-2.292329	1.546882	-1.481903	0.1440
CR	0.476372	0.149519	3.186031	0.0024
ROE	0.079651	0.495468	0.160759	0.8729
C	1.654334	0.455110	3.635020	0.0006

Tabel 4.9 Hasil Persamaan Regresi

Sumber : output *eviews* 9.0 diolah penulis

Dari hasil regresi pada tabel 4.9 di atas, maka terdapat persamaan regresi linier data panel sebagai berikut :

$$PBV_{i,t} = 1.654334 - 0.013825INST_i - 2.292329KM + 0.476372CR - 0.079651ROE_i + \epsilon_{i,t}$$

Berikut adalah interpretasi dari persamaan di atas yaitu:

- Apabila Kepemilikan Institusional (INST), Kepemilikan Manajerial (KM), Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROE) diasumsikan konstan, maka Nilai Perusahaan (PBV) yang terjadi sebesar 1.654334.
- Price Book Value (PBV) akan mengalami pengurangan nilai perusahaan sebesar - 0.013825 satuan untuk setiap adanya peningkatan satu satuan tingkat kepemilikan institusional dan sebaliknya. Dimana hal tersebut berdasarkan asumsi variabel lain adalah konstan.
- Price Book Value (PBV) akan mengalami pengurangan nilai perusahaan sebesar -2.292329 satuan untuk setiap adanya peningkatan satu satuan tingkat kepemilikan manajerial dan sebaliknya. Dimana hal tersebut berdasarkan asumsi variabel lain adalah konstan.
- Price Book Value (PBV) akan mengalami penambahan nilai perusahaan sebesar 0.476372 satuan untuk setiap adanya peningkatan satu satuan tingkat likuiditas dan sebaliknya. Dimana hal tersebut berdasarkan asumsi variabel lain adalah konstan.
- Price Book Value (PBV) akan mengalami penambahan nilai perusahaan sebesar 0.079651 satuan untuk setiap adanya peningkatan satu satuan tingkat profitabilitas dan sebaliknya. Dimana hal tersebut berdasarkan asumsi variabel lain adalah konstan.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Berikut adalah hasil uji t yang akan diungkapkan oleh tabel berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Vabriable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INST	-0.013825	0.181303	-0.076255	0.9395
KM	-2.292329	1.546882	-1.481903	0.1440
CR	0.476372	0.149519	3.186031	0.0024
ROE	0.079651	0.495468	0.160759	0.8729
C	1.654334	0.455110	3.635020	0.0006

Sumber : output *eviews* 9.0 diolah penulis

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari uji parsial (uji t) persamaan adalah berikut ini :

- Hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini adalah Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. hasil dari probabilitas INST sebesar 0.9395 atau bisa dibilang lebih besar dari standar signifikansi yaitu 5% dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.013825. Kepemilikan Institusional (INST) tidak berpengaruh terhadap adanya Nilai perusahaan. Sehingga hal tersebut dinyatakan bahwa H_1 ditolak.
- Hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini adalah Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari probabilitas KM sebesar 0.1440 atau bisa dibilang lebih besar dari standar signifikansi yaitu 5% dengan nilai koefisien regresi sebesar -2.292329. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa Kepemilikan

- Manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap adanya Nilai perusahaan. Sehingga hal tersebut dinyatakan bahwa H_2 ditolak.
3. Hipotesis 3 (H_3) dalam penelitian ini adalah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari probabilitas CR sebesar 0.0024 atau bisa dibilang lebih kecil dari standar signifikansi yaitu 5% dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.476372. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap adanya Nilai perusahaan. Sehingga hal tersebut dinyatakan bahwa H_3 diterima.
 4. Hipotesis 4 (H_4) dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari probabilitas ROE sebesar 0.8729 atau bisa dibilang lebih besar dari standar signifikansi yaitu 5% dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.079651. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap adanya Nilai perusahaan. Sehingga hal tersebut dinyatakan bahwa H_4 ditolak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kepemilikan Institusional (INST) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini mengukur suatu nilai perusahaan hanya menggunakan PBV. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan hanya struktur kepemilikan, likuiditas, dan profitabilitas. Dimana data yang diambil dari masing-masing laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun banyaknya perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dalam perusahaan mereka, maka dari hal tersebut banyaknya perusahaan yang tidak masuk dalam kriteria penelitian ini.

5.3 Saran

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk menambah perhitungan struktur kepemilikan dengan menggunakan kepemilikan public, kepemilikan pihak asing. Menambahkan perhitungan likuiditas tidak hanya memakai *current ratio*, tapi juga menggunakan *quick ratio* sebagai pelengkap alat ukur variabel likuiditas. Menambah populasi dan sampel lebih banyak dari penelitian ini, hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham pada pihak manajerial dan pihak institusional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnantara, K. F. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *Business Ethics*, 18(2), 161–188. https://doi.org/10.1007/978-81-322-1518-9_8
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Apriada, K., & Suardikha, M. S. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas*, 5(2), 201–218.
- Ardianingsih, A., & Ardiyani, K. (2010). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja

Perusahaan. *Jurnal Pena*, 19(2), 97–109.

Chasanah, A. N., & Adhi, D. K. (2017). Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate yang Listed di BEI Tahun 2012-2015. *Fokus Ekonomi*, 12(2), 131–146.

Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 358–372.

Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. . G. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 6(2), 130–138.

<https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbyfeve=ZWQ1YTJINzRkYTU1YzUxNmYwNDdiMDUw&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmIkL3B1YmxpY2F0aW9uLzlwMTYvMTEvMzAvZWQ1YTJINzRkYTU1YzUxNmYwNDdiMDUwL3BlcmVlWJhbmdhbi1pbmRla3MtcHJvZHVrc2ktaW5kdXN0cmktbWFudWZha3R1ci0yMDE0LTlwMTYuaHRtbA%3D%3D&twoadfnorfeau f=MjAxOC0wNS0yNCawMDoyOT00Mw%3D%3D>

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150422110637-78-48363/bursa-saham-indonesia-masih-dikuasai-investor-institusi>

<http://www.kemenperin.go.id/artikel/8546/Industri-Manufaktur-Ekspansi-Rp-96,5-T>

Mardiyati, U., Ahmad, G. N., & Putri, R. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 3(1), 1–11.

Nasution, M., & Setiawan, D. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1(12), 1–26. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.73019-4>

Paramita, R. W. D., & Hidayanti, E. (2013). Pengaruh Earnings Response Coefficient (Erc). *Jurnal WIGA*, 3(1), 12–20.

Pasaribu, M. Y., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh struktur modal, struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bei tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(1), 154–164.

Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1).

Rompas, G. P. (2013). Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Bumn yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1(3), 252–262.

Saleh, & Sudyatno, B. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 82–91.

Veronica, A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(2), 274–282. Retrieved from <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs/article/viewFile/3373/1798>

Vitalia, A., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Properti di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1–21.

Wardani, D. K., & Hermuningsih, S. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(1), 27–36.

- Wardoyo & Veronica. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 59–68.
- Widarjono Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. EKONISIA. Yogyakarta.
- Winarno, Wing Wahyu. 2017. *Analisa Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 15–26. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>
- Wulandari, D. R. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 361–369. <https://doi.org/ISSN 2252-6765>

